

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### G. Landasan Teori

##### 1. Nilai Perusahaan

###### a. Pengertian

Perusahaan adalah entitas moneter yang menggabungkan berbagai elemen produksi untuk membuat tenaga kerja dan barang yang tersedia untuk dijual. Dalam teori perusahaan, tujuan utamanya adalah memaksimalkan nilai atau kekayaan perusahaan.<sup>12</sup> Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang tercermin dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran pasar.<sup>13</sup> Peningkatan biaya saham menunjukkan nilai perusahaan yang tinggi, mencerminkan kekayaan investor. Untuk meningkatkan pendapatan dan mengurangi risiko, mengelola kinerja perusahaan diperlukan untuk menciptakan nilai perusahaan.<sup>14</sup> Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), nilai harga saham dapat dinilai berdasarkan nilai pasar saham mereka saat diperdagangkan di pasar modal. Nilai perusahaan cenderung bergerak sejalan dengan fluktuasi harga sahamnya. Ketika harga saham naik, nilai perusahaan juga naik, dan sebaliknya. Namun, untuk perusahaan yang tidak terdaftar di BEI, nilai mereka tidak sepenuhnya ditentukan oleh harga penjualan perusahaan.<sup>15</sup> Nilai

---

<sup>12</sup> Dominick Salvatore, *Ekonomi Manajerial, Terjemahan Ichsan Budi* (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 8-9.

<sup>13</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard (Pendekatan Teori, Kasus, Dan Riset Bisnis)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 233.

<sup>14</sup> Bambang Sugeng, *Manajemen Keuangan Fundamental* (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 9.

<sup>15</sup> Martono dan Agus Harjito, "Manajemen Keuangan" (Yogyakarta: Ekonisia, 2008), 13.

perusahaan dapat dikaitkan dengan firman Allah dalam surat Ar-Rum ayat 41, dimana sebuah perusahaan harus dapat meningkatkan citra dan reputasi perusahaan, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي

عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

*Artinya: "Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."*<sup>16</sup>

Peningkatan nilai perusahaan dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Memaksimalkan nilai perusahaan menjadi tujuan yang sangat penting bagi perusahaan karena:<sup>17</sup>

- 1) Nilai ideal sebuah perusahaan tercermin dalam nilai yang diperluas dari investasi para pemegang saham. Ini dicapai dengan memaksimalkan nilai saat ini dari semua keuntungan masa depan

---

<sup>16</sup> QS. Ar-Rum (30): 41, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004).

<sup>17</sup> I Made Sudana, *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik* (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 8.

yang diantisipasi yang akan diterima oleh para pemegang saham. Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin besar keuntungan atas investasi yang akan dinikmati oleh para pemegang saham.

- 2) Proses evaluasi risiko atau kerugian penting dalam memilih pilihan bisnis. Proses ini mencerminkan tanggung jawab perusahaan untuk melindungi dan memenuhi kebutuhan berbagai pemangku kepentingan yang memiliki kepentingan dalam operasi perusahaan.
- 3) Dengan memprioritaskan aliran kas di atas keuntungan akuntansi dapat meningkatkan nilai bisnis. Pendekatan ini mengakui bahwa kesejahteraan moneter suatu organisasi lebih tepat tercermin dalam kemampuannya untuk menghasilkan dan mengelola kas, daripada hanya angka keuntungan yang disajikan dalam laporan keuangan.
- 4) Peningkatan nilai sebuah perusahaan tidak boleh dilakukan dengan mengabaikan tanggung jawab sosialnya. Perusahaan harus mengutamakan kewajibannya kepada masyarakat dan lingkungan, serta memastikan keamanan karyawan dan keamanan produk bagi pelanggan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengutamakan aspek sosial dan etika bisnis selain maksimalisasi keuntungan.

b. Faktor-faktor nilai perusahaan

Nilai perusahaan adalah ukuran dari nilai pasar yang diberikan oleh investor kepada suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah dengan menggunakan harga saham perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal

perusahaan. Faktor internal perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

1) Profitabilitas

Kapabilitas sebuah perusahaan untuk menghasilkan manfaat disebut sebagai produktivitas. Perusahaan berfokus pada memperoleh keuntungan, produktivitas sering digunakan sebagai tolok ukur untuk menilai kinerja mereka.<sup>18</sup> Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang lebih menguntungkan memiliki kemampuan untuk menghasilkan lebih banyak laba dan membayar dividen yang lebih tinggi kepada pemegang sahamnya.

2) Pertumbuhan

Semakin tinggi pertumbuhan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal ini karena perusahaan yang tumbuh pesat memiliki potensi untuk menghasilkan lebih banyak laba di masa depan.

3) Struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Struktur modal adalah probabilitas dari pembiayaan suatu perusahaan, yang terdiri dari utang jangka pendek, utang jangka panjang, saham preferen, dan saham biasa. Profitabilitas ini memainkan peran penting bagi perusahaan, karena erat kaitanya dengan tingkat risiko yang ditanggung oleh para pemegang saham

---

<sup>18</sup> Winarno Winarno, Lina Nur Hidayati, and Arum Darmawati, "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Economia* 11, no. 2 (2015): 143, <https://doi.org/10.21831/economia.v11i2.7957>.

dan seberapa besar pengembalian atau keuntungan yang diharapkan. Ketika sebuah bisnis mampu memaksimalkan pengembalian bagi para pemegang saham sambil meminimalkan belanja modal, maka ia memiliki struktur modal yang optimal. Pada akhirnya, desain modal yang ideal adalah yang dapat menyeimbangkan tekanan keuangan yang membatasi dan memaksimalkan keuntungan bagi para pemegang saham.<sup>19</sup>

#### 4) Kebijakan dividen

Kebijakan dividen yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kebijakan dividen yang tepat adalah kebijakan dividen yang dapat menyeimbangkan antara kebutuhan perusahaan untuk investasi dan kebutuhan pemegang saham untuk menerima dividen.

Faktor eksternal perusahaan yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain:

##### 1) Kondisi ekonomi

Kondisi ekonomi yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kondisi ekonomi yang buruk dapat menurunkan nilai perusahaan.

##### 2) Persaingan

Kekuatan persaingan dalam suatu industri pada dasarnya mempengaruhi penilaian perusahaan. Ketika persaingan sangat ketat, profitabilitas perusahaan cenderung menurun karena adanya

---

<sup>19</sup> Ni Luh Putu Widyantari and I Putu Yadnya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverage Di Bursa Efek Indonesia," *E-Jurnal Manajemen* 6, no. 12 (2018): 6383–6409.

pertempuran pangsa pasar yang sengit. Persepsi investor terhadap nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh penurunan pendapatan ini. Di sisi lain, dalam lingkungan bisnis yang kurang kompetitif, perusahaan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan profitabilitas mereka, yang pada gilirannya dapat mendorong peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan.<sup>20</sup> Hal ini dikarenakan persaingan yang tinggi akan menyebabkan berkurangnya laba perusahaan. Dengan berkurangnya laba, maka nilai perusahaan juga akan berkurang.

### 3) Regulasi

Regulasi yang ketat dapat menurunkan nilai perusahaan, sedangkan regulasi yang tidak ketat dapat meningkatkan nilai perusahaan. Regulasi yang ketat dapat menurunkan nilai perusahaan karena dapat meningkatkan biaya operasional, mengurangi inovasi, dan membatasi persaingan. Sebaliknya, regulasi yang tidak ketat dapat meningkatkan nilai perusahaan karena dapat menurunkan biaya operasional, meningkatkan inovasi, dan memperluas pasar.<sup>21</sup>

### 4) Harga Saham

Harga saham merupakan salah satu komponen utama dari nilai pasar aset akuntansi. Harga saham mencerminkan persepsi

---

<sup>20</sup> Ambardianti, "Analisis Pengaruh Persaingan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan" Vol. 2 (2023): 22.

<sup>21</sup> Budiyo, *Manajemen Strategik Kontemporer*. (Jakarta: Salemba Empat, 2023), 231.

investor terhadap prospek kinerja perusahaan di masa depan. Semakin tinggi prospek kinerja perusahaan, semakin tinggi harga sahamnya, sehingga semakin tinggi pula nilai perusahaan.<sup>22</sup>

Nilai perusahaan adalah hal yang penting untuk diketahui oleh perusahaan, pemegang saham, dan investor. Nilai perusahaan dapat digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, menentukan harga saham, dan membuat keputusan investasi.

c. Indikator nilai perusahaan

Cara untuk menentukan apakah investasi saham tersebut layak atau tidak, ada tiga cara pengukuran nilai perusahaan yaitu sebagai berikut:<sup>23</sup>

1) *Price Earning Ratio* (PER)

Nilai PER merupakan penilaian pasar atas kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Semakin tinggi PER mencerminkan pandangan para pemodal terhadap potensi profitabilitas perusahaan. PER yang tinggi menunjukkan bahwa pasar memiliki harapan tinggi terhadap prospek pertumbuhan dan peningkatan nilai di masa depan. Ketika sebuah perusahaan memiliki PER yang tinggi, harga sahamnya lebih tinggi daripada pendapatan per sahamnya, menandakan bahwa para investor bersedia membayar premi untuk

---

<sup>22</sup> Syahyunan, *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi, Dan Soal-Soal* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), 12.

<sup>23</sup> Maryati Rahayu and Bida Sari, "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI NILAI PERUSAHAAN" 2, no. 74 (2018): 69–76.

setiap unit pendapatan yang dihasilkan.<sup>24</sup> Begitu sebaliknya, semakin rendah rasio PER, semakin murah harga saham menunjukkan perusahaan kurang diminati oleh investor. Secara sistematis PER dapat dihitung dengan rumus:

$$PER = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Laba per lembar saham (EPS)}}$$

## 2) *Price to Book Value (PBV)*

Rasio penilaian pasar terhadap nilai buku ekuitas perusahaan tercermin dalam PBV ini. PBV yang tinggi menunjukkan kepercayaan pasar terhadap perusahaan tersebut. Selain itu, PBV juga menggambarkan seberapa banyak nilai yang bisa diciptakan oleh organisasi dari modal yang diinvestasikan.<sup>25</sup> Secara sistematis PBV dapat dihitung dengan rumus:

$$PBV = \frac{\text{Harga pasar per lembar saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

## 3) *Tobin's Q*

Tobin's Q adalah rasio yang membandingkan nilai pasar suatu perusahaan dengan biaya penggantian asetnya. Rasio ini mencerminkan pandangan investor tentang potensi profitabilitas

---

<sup>24</sup> Handono Mardiyanto, *Inti Sari Manajemen Keuangan* (Jakarta: Grasindo, 2009), 63.

<sup>25</sup> Darmadji dan Fakhruddin, *Pasar Modal Indonesia*, 3rd ed. (Jakarta: Salemba Empat, 2011), 157.

investasi perusahaan.<sup>26</sup> Secara sistematis *Tobin's Q* dapat dihitung dengan rumus:

$$Q = \frac{(EMV + D)}{(EBV + D)}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (harga saham penutupan akhir tahun atau *closing price* dikali jumlah saham yang beredar akhir tahun)

EBV = Nilai buku dari total aset (selisih aset dengan total kewajiban)

D = Nilai buku dari total hutang

## 2. Harga Saham

### a. Pengertian harga saham

Harga Saham adalah harga yang terkandung dalam surat kepemilikan bagian modal berdasarkan penilaian pasar yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti permintaan investor, kinerja keuangan perusahaan, dan rasio keuangan.<sup>27</sup> Perubahan harga saham yang bersifat sementara sulit untuk diprediksi secara tepat. Harga

---

<sup>26</sup> Fenty Fauziah, *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen, Dan Nilai Perusahaan: Teori Dan Kajian Empiris* (Samarinda: CV Pustaka Horizon, 2017), 6.

<sup>27</sup> Jogyanto, "Teori Portofolio Dan Analisis Investasi" (Yogyakarta: BPFE- Yogyakarta, 2017), 167.

saham dipengaruhi oleh standar pendapatan pasar atau elemen pertukaran pasar. Ketika minat pembelian saham meningkat, harganya cenderung naik.<sup>28</sup> Makin banyak orang yang ingin membeli saham, maka harga saham tersebut cenderung bergerak naik.

Secara umum, ketika banyak individu yang perlu menjual saham, nilai saham cenderung turun. Namun, dalam jangka panjang, kinerja perusahaan yang memberikan dividen dan pertumbuhan harga saham biasanya bergerak ke arah yang sama. Perlu dicatat bahwa tidak ada pasar saham yang terus naik, dan begitu pula sebaliknya. Pergerakan harga saham dalam jangka waktu tertentu biasanya membentuk pola tertentu.<sup>29</sup>

Bursa saham adalah salah satu indikator ekonomi suatu negara, sehingga penting untuk mempertimbangkan pertukaran yang terjadi dalam perdagangan selama periode tertentu. Estimasi ini akan berfungsi sebagai tolak ukur untuk kondisi keuangan suatu negara. Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah istilah yang diberikan untuk perhitungan ini di Indonesia.

Perdagangan dalam bursa efek terdapat beberapa istilah harga saham, yaitu :

- a) Harga pembukaan (*open*) adalah biaya awal mengacu pada nilai pokok yang dicatat ketika suatu aset mulai diperdagangkan dalam

---

<sup>28</sup> Rosmawati, "Pengaruh Economic Value Added Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *PERSPEKTIF: Jurnal Pengembangan Sumber Daya Insani* 3, no. 2 (2018): 377–81,  
<https://journal.unismuh.ac.id/index.php/Perspektif/article/view/1670>.

<sup>29</sup> Rusdin, *Pasar Modal Teori, Masalah, Dan Kebijakan Dalam Praktik* (Bandung: Alfabeta, 2006), 66-67.

suatu periode tertentu. Dalam konteks analisis data sehari-hari, biaya awal memiliki makna khusus karena mencerminkan harga kesepakatan yang dicapai oleh para pelaku pasar setelah mengevaluasi berbagai informasi dan faktor yang telah berkembang dalam semalam.

- b) Harga tertinggi (*high*) adalah biaya tertinggi dalam pertukaran mencerminkan nilai puncak suatu sumber daya dalam periode tertentu. Saat tekanan penjualan mendominasi, menunjukkan bahwa lebih banyak pemodal pasar ingin melepas saham mereka. Namun, tingkat harga ini juga menunjukkan batas maksimum yang masih dianggap wajar oleh pemodal.
- c) Harga terendah (*low*) adalah biaya terendah dalam pertukaran mengacu pada tingkat harga terendah yang dicapai oleh suatu saham selama periode tertentu. Saat permintaan dari pembeli melebihi pasokan dari penjual. Tingkat rendah ini juga menunjukkan batas harga terendah yang dapat diterima bagi penjual untuk melepaskan saham mereka.
- d) Harga penutupan (*close*) adalah biaya yang tercatat pada akhir sesi perdagangan. Dalam analisis pasar, harga penutupan adalah referensi yang paling sering digunakan di antara berbagai data harga.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> David Sukardi Kodrat dan Kurniawan Indonanjaya, *Manajemen Investasi Pendekatan Teknikal Dan Fundamental Untuk Analisis Saham* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 12-13.

Harga saham masuk dalam konteks investasi dan syariah Islam. Sebagai seorang muslim harus menghindari perbuatan batil dalam transaksi ekonomi, termasuk dalam perjalanan saham. Dalam Islam, investasi saham harus sesuai dengan aturan syariah dan tidak bertentangan dengan prinsip kekayaan dan penggunaan kekayaan. Selain itu, investor muslim harus memastikan bahwa perusahaan yang dimiliki sahamnya tidak bertentangan dengan prinsip syariah, seperti usaha perjudian, permainan yang tergolong judi, atau usaha yang memproduksi, mendistribusi, dan memperdagangkan makanan dan minuman yang tergolong haram. Dalam surah An-Nisa (4:29) dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ

مِّنْكُمْ ؕ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ؕ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

*Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh*

*dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu”.*<sup>31</sup>

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Faktor yang mempengaruhi naik dan turunnya harga saham adalah:

1) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah yang berada di luar kendali sebuah organisasi. Perubahan dalam faktor makroekonomi dapat langsung berdampak pada harga saham karena investor memutuskan apakah akan membeli atau menjual saham berdasarkan bagaimana faktor-faktor tersebut akan memengaruhi kinerja perusahaan dalam beberapa tahun ke depan. Dengan demikian, harga saham berubah lebih cepat sebagai respons terhadap perubahan dalam faktor-faktor makroekonomi daripada presentasi sebuah perusahaan itu sendiri. Faktor-faktor makroekonomi ini meliputi suku bunga, inflasi, regulasi pajak, kebijakan pemerintah, kurs valuta asing, kondisi ekonomi global, siklus ekonomi, kebijakan moneter, dan pasokan uang.<sup>32</sup>

2) Faktor internal

Faktor keuangan internal adalah yang berasal dari dalam perusahaan itu sendiri. Rasio keuangan yang dipublikasikan

---

<sup>31</sup> QS. An-Nisa (29): 4, Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, (Jakarta: CV Penerbit J-Art, 2004).

<sup>32</sup> Muhammad Samsul, *Pasar Modal & Manajemen Portofolio* (Jakarta: Erlangga, 2015), 210.

secara berkala menunjukkan kinerja perusahaan, termasuk keberhasilan dan kegagalan. Dengan membandingkan ekuitas perusahaan dengan utangnya, investor mencari informasi tentang stabilitas bisnis. Perusahaan dengan nilai lebih tinggi dari kewajiban menandakan kekokohan dan kekuatan keuangan. Sebagai hasilnya, investor sering memperhatikan rasio utang terhadap ekuitas. Selain itu, para pemodal juga memperhatikan efisiensi manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan melalui rasio laba atas ekuitas. Faktor internal lain yang memengaruhi harga saham suatu perusahaan termasuk laba per saham, nilai buku per saham, rasio utang terhadap ekuitas, margin laba bersih, dan laba per saham.

### **3. Hubungan Harga Saham dengan Nilai Perusahaan**

Harga saham adalah ukuran signifikan untuk menilai sebuah perusahaan, karena mencerminkan pandangan pasar terhadap prospek dan kinerja perusahaan. Kepercayaan investor terhadap potensi pertumbuhan dan stabilitas keuangan perusahaan meningkat seiring dengan harga saham, yang meningkatkan nilai pasarnya. Harga saham tidak hanya mencerminkan status dan potensi terkini perusahaan tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi dan kebijakan pemerintah. Para investor umumnya menggabungkan analisis fundamental dan teknikal dalam mengevaluasi harga saham, dengan mempertimbangkan ekspektasi keuntungan dan potensi pengembalian. Oleh karena itu, harga saham akhir bukan hanya

indikator nilai perusahaan tetapi juga merupakan gabungan berbagai elemen yang membentuk persepsi dan keputusan investasi di pasar modal.<sup>33</sup>

---

<sup>33</sup> Herlina Novita et al., “Pengaruh Harga Saham, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Terdaftar BEI 2018-2020,” *Akurasi Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan* 5, no. 1 (2022): 77–86.